

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Melihat pentingnya peran perpustakaan tersebut, diperlukan pengelolaan yang memenuhi standar nasional sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang. Upaya memenuhi standar nasional seringkali terhambat oleh kurangnya disiplin dalam pengelolaan perpustakaan. Manajemen perpustakaan seringkali mengalami problematika dengan layanan perpustakaan bagi pemustaka yang terkesan berbelit-belit dan kuno sudah tidak relevan lagi di era sekarang ini. Untuk itu diperlukan segala sesuatu yang efektif dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengelola perpustakaan (Ibrahim, 2008). Manajemen yang baik akan melibatkan pustakawan atau petugas dan pengguna. Dari sisi pengelola atau pustakawan dituntut untuk memberikan pelayanan prima dan dari sisi pengguna diharapkan mentaati aturan yang telah ditetapkan pengelola.

Perpustakaan memiliki kedudukan penting yang sama dengan sekolah. Bedanya, perpustakaan bisa digunakan oleh siapa saja. Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Perpustakaan juga berperan dalam penyimpanan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka, tetapi juga berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ada tiga peran perpustakaan dalam pembangunan nasional. Pertama, peran perpustakaan sebagai pusat ilmu dapat melahirkan inovasi dan kreativitas. Kedua, peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi berbasis literasi. Dan terakhir, peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan. Sangat penting untuk menumbuhkan budaya gemar membaca melalui

penciptaan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekaman dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pentingnya peran perpustakaan, perpustakaan harus dikelola sesuai standar nasional, sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang. Upaya pemenuhan standar nasional terkadang terhambat oleh kurangnya disiplin pengelolaan perpustakaan. Pada saat ini, manajemen yang tampak rumit dan kuno sudah usang. Untuk itu, diperlukan segala sesuatu yang efisien dan efektif dalam hal pengelolaan perpustakaan (Ibrahim, 2008). Pustakawan atau petugas, serta pengguna, akan terlibat dalam pengelolaan yang baik.

Dari perspektif pustakawan, pustakawan harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka dan harus mengikuti pedoman yang ada. Perpustakaan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Alasannya adalah bahwa perpustakaan bertindak lebih dari sekedar tempat penyimpanan buku; juga membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. Begitu juga fungsi perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri terutama pada peserta didik yang haus akan pengetahuan dan informasi. Pentingnya dibangun perpustakaan sekolah karena sesungguhnya bahwa sekolah harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka memwadhahi aktivitas kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun kegiatan – kegiatan positif dan produktif yang dapat dilakukan dengan menemukan informasi, melatih kemampuan minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa dengan menemukan referensi yang tepat, dan menelaah serta menggali ilmu pengetahuan secara mendalam yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, alasan penting lainnya juga mengacu pada aturan pemerintah tentang perpustakaan sekolah. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada pasal 45. Pasal tersebut

menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 42 dan Pasal 43 tentang Standar Sarana Prasarana. Pada intinya, pasal tersebut menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana, salah satu yang utama adalah buku dan sumber belajar. Dan, sekolah juga wajib memiliki prasarana yang berupa (salah satunya) ruang perpustakaan. Kemudian, pada Pasal 43-nya, diterangkan mengenai standar buku perpustakaan, standar jumlah buku teks pelajaran, kelayakan isi, bahasa, penyajian dan grafika buku teks pelajaran, serta standar sumber belajar lainnya.²

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.³ Hal ini dapat disimpulkan bahwa mengapa perpustakaan sangat penting karena menjadi jembatan peradaban suatu bangsa, menjadi suatu instansi yang dapat menyimpan warisan budaya bangsa dan negara, tempat yang menyediakan sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pemustaka, sebagai pusat P3IR (pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi, dan rekreasi), dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing bangsa.

¹ Andi Praswoto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 49.

² Ibid.

³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional Dasar – Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2018), hlm. 23.

SMAN 70 Jakarta adalah salah satu sekolah paling bergengsi di DKI Jakarta yang terletak di Jalan Bulungan Blok C Nomor 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Peserta didik Sma Negeri 70 Jakarta adalah bibit unggul terbaik di DKI Jakarta terutama di wilayah Jakarta Selatan baik di bidang akademik maupun non akademik (terbukti dengan banyaknya lulusan yang diterima di universitas negeri dan swasta ternama) .SMAN 70 Jakarta memiliki warga sekolah yang terdiri dari 64 tenaga pendidik, 23 tenaga kependidikan, dan 1.114 peserta didik yang terdiri dari yang terdiri 356 siswa dari Kelas X, 400 siswa dari kelas XI, serta 358 siswa dari kelas XII.

Standar ukur dari sekolah terbaik juga dapat diukur bagaimana standar fasilitas sarana dan prasarana sekolah tersebut terutama perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik. Perpustakaan SMAN 70 Jakarta sebagai perpustakaan sekolah berusaha memenuhi tuntutan penggunanya, baik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, maupun pengunjung dari luar SMAN 70 Jakarta, karena perpustakaan sekolah memungkinkan staf pengajar dan siswanya untuk memperluas dan memperdalam ilmunya. Adapun perpustakaan yang dinamakan Perpustakaan Ki Hajar Dewantara itu, lahir dari para penggemar ilmu, penggemar baca, yang kelak akan menjadi tokoh penting bangsa. Secara tidak langsung perpustakaan Ki Hajar Dewantara memiliki harapan untuk peserta didik SMAN 70 Jakarta kelak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Pandemi virus *Covid-19* yang telah melanda ke Indonesia sejak tahun 2020, hal ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Masyarakat khawatir dengan penyebaran virus pada saat itu yang semakin hari semakin parah. Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, antara lain dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), gencar menggiatkan

vaksinasi, dan himbauan lainnya seperti menjaga jarak aman, memakai masker, menghindari keramaian, makan makanan bergizi, mencuci tangan dengan bersih, dan berolahraga. Meskipun demikian, kasus *Covid-19* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan grafik yang besar, berdasarkan data statistik yang menunjukkan bahwa kasus *Covid-19* di Indonesia telah mencapai lebih dari 1,5 juta orang yang tersebar di seluruh tanah air (*Covid-19*, 2021).

Namun pada tahun 2022, perkembangan kasus *Covid-19* di Indonesia terus membaik, terutama di bulan Mei. Adapun kasus *Covid-19* per bulan Mei dengan total 8.177, turun 75,9% dari bulan April dengan total 33.978 kasus. Pada bulan April, jumlah kasus menurun jauh dibandingkan Maret dengan total 448.370 kasus dan Februari mencapai 1.211.078. Penurunan kasus *Covid-19* nasional tersebut sejalan dengan penurunan jumlah kasus baru di DKI Jakarta. Pada bulan Mei, terdapat 2.982 kasus *Covid-19* di Jakarta, turun 72,2 % dari bulan April sebanyak 10.727. Pada bulan Mei tercatat 1.244 kasus di Jawa Barat, turun 82,9 % dari total kasus *Covid-19* di bulan April sebanyak 7.298. Pada bulan Mei, jumlah kematian akibat *Covid-19* juga turun, meski ada penambahan kasus baru. Pada bulan Mei jumlah kasus *Covid-19* yakni 334 orang meninggal, mengalami penurunan 71,4 % dibandingkan April sejumlah 1.168 kasus. Di bulan Mei, rata-rata tingkat positif kasus *Covid-19* turun menjadi 0,43 %, turun dari 1,39 % di bulan April.

Menurut data BNPB, 200,27 juta orang telah mendapatkan vaksin dosis pertama, atau 96,2 % dari target. Vaksin dosis kedua diberikan kepada 167,4 juta orang atau 80,4 persen dari target, sedangkan pemberian vaksin booster diberikan kepada 45,7 juta orang atau 21,9% dari target. Karena jumlah kasus telah berkurang, pemerintah yakin mengizinkan individu untuk berjalan di luar tanpa mengenakan masker. Pemerintah telah mengadopsi sejumlah kebijakan baru sejak bulan April 2022 yang salah satunya adalah penghapusan persyaratan wajib memakai masker. Selain itu pada

tahun 2022 masyarakat Indonesia diperbolehkan mudik dan melaksanakan Tarawih. Status PPKM saat ini berada di Level 1-2 di sebagian besar wilayah Indonesia.

Pandemi virus *Covid-19* telah mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor bisnis, kesehatan, sosial, agama, dan pendidikan. Di bidang pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan menengah, yang dulu sebagian besar kegiatannya dilakukan secara tatap muka, kini beralih ke kegiatan non-tatap muka atau dilaksanakan secara daring. Kehadiran jaringan internet dapat membantu untuk menghubungkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sejak mewabahnya kasus virus *Covid-19* pada Maret 2020, beberapa sekolah telah menggunakan aplikasi pembelajaran melalui via daring seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Class Room*, *Simpejar*, dan lain-lain, dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa dan orang tua antusias menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar via daring yang dapat dikatakan sebagai alternatif pembelajaran di kelas selama Pandemi *Covid-19*; namun, pembelajaran secara daring memiliki aspek baik dan buruk. Efektifitas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara daring di suatu sekolah tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Republik Indonesia, 2003). Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dari proses pembelajaran, berfungsi sebagai sumber pengetahuan serta sistem pendukung pembelajaran bagi pendidikan, siswa, dan tenaga kependidikan. Perpustakaan harus tetap hadir dan menemani kegiatan belajar warga sekolah di masa Pandemi *Covid-19* ini. Guna memberikan pelayanan terbaik kepada Pandemi *Covid-19* di masa pandemi ini, perpustakaan sekolah harus kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu, Perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta memiliki inovasi dalam memberikan layanan kepada

pemustaka di Masa Pandemi *Covid-19* dalam rangka mendorong dan menumbuhkan minat baca warga sekolah, SMAN 70 Jakarta melakukan perluasan perpustakaan dengan cara menjadikan setiap sudut sekolah adalah perpustakaan yang menyajikan berbagai literasi. Dalam hal ini ruang kelas juga turut serta dijadikan perpustakaan yang berisi literasi. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Kedepannya diharapkan peserta didik SMAN 70 Jakarta tumbuh menjadi generasi yang kreatif berwawasan luas dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan data kegiatan literasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan SMAN 70 Jakarta selama tiga tahun terakhir memiliki jumlah anggota sebanyak 1120 anggota, kemudian di tahun berikutnya sebanyak 1120 anggota, dan dua tahun berikutnya sebanyak 1160, hal ini termasuk warga sekolah SMAN 70 Jakarta, dan masyarakat sekitar yang tinggal di SMAN 70 Jakarta yang menjadi anggota perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta. Selain itu, jumlah kunjungan dan kegiatan peminjaman buku yang dilakukan oleh anggota perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta dengan persentase berturut – turut yakni 79.16%, 79,60%, dan 51,91%. Sedangkan jumlah buku yang dipinjam selama tiga tahun terakhir oleh anggota perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta memiliki persentase berturut - turut yakni 75,45%, 75,83%, 52,83%. Masa pandemi *Covid-19* ini, karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka kunjungan ke Perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta melalui via daring ini mulai diterapkan pada bulan Maret 2020 yang sebelumnya disosialisasikan kepada wali kelas untuk pemanfaatan fitur kunjungan perpustakaan melalui *google form*.

Selain itu juga peneliti melakukan Pra penelitian sekaligus melakukan observasi di awal pada Selasa, 4 Januari 2022 di Perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta telah menemukan beberapa fenomena sekaligus keunikan dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi ditemukan, Perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta memiliki sejumlah kendala dalam melakukan kegiatan pelayanan perpustakaan dengan melakukan wawancara mendalam dengan kepala Perpustakaan yang bernama Bapak Muhammad Nur, SIP.

Berdasarkan wawancara dengan beliau terkait perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta, beliau mengatakan,

“Program perpustakaan Ki Hajar Dewantara memiliki banyak layanan diantaranya Literasi on the bus stop, layanan perpustakaan mini, Green Literasi, layanan ekstensi, sirkulasi Drive thru. Dari semua layanan tersebut itu dapat menarik minat baca siswa walaupun di masa Pandemi saat ini.”

Selain itu juga menyampaikan kendala yang dialami selama menjalankan program layanan perpustakaan Ki Hajar Dewantara Sma Negeri 70 Jakarta yang merupakan inovasi tersebut, yakni beliau mengatakan,

“Kendalanya, tidak ada yang bisa diajak tukar pikiran, mengingat pustakawan hanya 1, dan rekan kerja yang sudah berumur yang membuat lambatnya pekerjaan jika dilakukan pembagian tugas. Balik lagi, karena pustakawan gang linier hanya satu orang.”

Adapun penjelasan dari inovasi program yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMANi 70 Jakarta yakni dimulai dari Green Literasi yakni pihak pustakawan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta bekerjasama dengan Guru Bidang Biologi untuk memberikan informasi tanaman obat menggunakan QR Code. Selain itu juga, *Literacy on the bus stop* adalah layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca masyarakat, meningkatkan dan mendorong gerakan kegiatan literasi yang terletak di beberapa halte atau tempat

pemberhentian bus. Adapun layanan ini juga memberikan informasi dalam bentuk media cetak maupun elektronik yang di scan melalui kode QR, dan disediakan dengan fasilitas dan layanan yang sesuai. Pelaksanaan program ini tidak hanya sekedar menanamkan kegiatan literasi yakni membaca, tetapi juga memberikan berbagai materi dan kesempatan bagi pengunjung untuk merasa nyaman mendiskusikan ilmunya kepada pemustaka lainnya sambil menunggu bus yang akan dinaikinya. Penggunaan fasilitas ini merupakan taktik yang digunakan pemerintah untuk menggenjot gerakan literasi dalam menghadapi kendala di era disrupsi.

Layanan perpustakaan mini adalah layanan yang diberikan oleh pihak pustakawan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta karena banyak pemustaka selain warga SMAN 70 Jakarta yang tinggal jauh dari perpustakaan tersebut, maka dari itu masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi dan menikmati dari layanan perpustakaan tersebut. Adapun juga layanan ini bertujuan untuk memberikan koleksi kepada mereka yang melakukan kegiatan membaca di tempat tersebut. Pustakawan harus menyiapkan jadwal layanan mobil unit perpustakaan keliling untuk melayani berbagai tempat yang jauh maupun untuk warga sekitar yang tinggal di wilayah SMAN 70 Jakarta dari perpustakaan yang belum memiliki fasilitas kegiatan membaca buku yang dapat menikmati layanan perpustakaan keliling ini. Setiap kendaraan bergerak mengangkut kotak sebanyak tempat layanan dan/atau kelompok pembaca. Setiap kotak memuat judul buku yang berbeda dari yang lain, sehingga dapat dirotasi dari satu tempat ke tempat berikutnya sesuai dengan pedoman pustakawan. Agar mobil unit perpustakaan keliling dapat beroperasi dengan baik, pustakawan membuat jadwal selama melakukan pelaksanaan program layanan ini di lapangan.

Layanan eksistensi merupakan salah satu layanan yang ada di perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta sebagai sarana layanan perpustakaan umum yang memberikan akses dalam

semacam kayak gazebo dan di gazebo tersedia rak buku dan masyarakat bisa membaca buku jadi tidak perlu datang ke perpustakaan. Sedangkan Sirkulasi *Drive Thru* merupakan pelayanan dengan memanfaatkan ruang sebagai tempat menerima kegiatan peminjaman buku yang akan disebarluaskan kepada siswa oleh pengelola perpustakaan melalui siswa yang datang ke sekolah dan melakukan perjalanan ke lokasi yang telah ditentukan untuk mengambil buku tanpa harus turun dari mobil dan segera meninggalkan sekolah. Layanan ini merupakan salah satu layanan perpustakaan yang ideal untuk digunakan selama *Covid-19*, ketika kebijakan pemerintah memberitahukan kepada masyarakat untuk menjaga jarak dan mengurangi batasan aktivitas sosial di sekolah. Pengguna masih dapat memanfaatkan perpustakaan sambil mematuhi aturan protokol kesehatan secara tepat waktu dan efektif dalam menggunakan layanan ini. Buku atau bahan pustaka lainnya yang mau dipinjam bisa dipesan melalui Whatsapp yang telah diberikan oleh petugas perpustakaan.

Perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMAN 70 Jakarta telah menjadi juara 1 Lomba Perpustakaan Sekolah tingkat Nasional yang telah berhasil mengalahkan perwakilan sekolah dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan pada beberapa pernyataan yang terjadi pada Perpustakaan di sekolah, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Inovasi Layanan Perpustakaan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 70 Jakarta".

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka fokus penelitiannya yaitu: "Inovasi Layanan Perpustakaan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 70 Jakarta". Adapun subfokus penelitian terdiri dari:

1. Inovasi *Online* Layanan Perpustakaan di Era Pandemi *Covid-19*.
2. Inovasi *Offline* Layanan Perpustakaan di Era Pandemi *Covid-19*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang diuraikan diatas maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Inovasi *online* apa yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan Perpustakaan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 70 Jakarta?
2. Inovasi *offline* apa yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 70 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mendeskripsikan inovasi *online* layanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 70 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan inovasi *offline* layanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 70 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat baik sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan layanan perpustakaan melalui konsep pada penelitian dengan judul inovasi layanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 70 Jakarta.
- b. Dapat dijadikan rujukan referensi dan kajian pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung mengenai inovasi layanan perpustakaan pada masa pandemi *Covid-19* di SMAN 70 Jakarta dan memberikan wawasan kepada peneliti setelah membandingkan hasil observasi tersebut dengan teori yang diperoleh dari sumber yang relevan.

b. Bagi Pustakawan SMA Perpustakaan Ki Hajar Dewantara di SMAN 70 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pustakawan dalam mengimplementasikan inovasi layanan perpustakaan dengan baik, karena keberhasilan pencapaian tujuan perpustakaan dapat diukur dari layanan yang diberikan kepada pengguna dan mendorong mereka untuk melayani pengunjung dengan lebih baik.

c. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti lain pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang inovasi layanan perpustakaan pada masa pandemi *Covid-19* di SMAN 70 Jakarta.